

KERAMBA IKAN

USAHA PEMELIHARAAN IKAN NILA DAN IKAN MAS DENGAN SISTEM KERAMBA JARING APUNG

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ikan mengandung protein dengan asam amino esensial sempurna. Semua jenis asam amino esensial terdapat pada daging ikan, seperti lisin, leusin, iso leusin, triptopan, dan lain-lain. Daging ikan terdiri dari 15-24% protein, 1-3% glikogen / karbohidrat, 1-22% lemak, 66-84% air, dan bahan organik lain sebesar 0,8-2%. Selain itu, daging ikan kaya akan Omega 3, EPA, dan DHA yang sangat bermanfaat untuk kecerdasan otak. Sayangnya, kesadaran masyarakat Indonesia untuk mengonsumsi ikan masih rendah. Pada tahun 2005, tingkat konsumsi ikan nasional hanya 19 kg/kapita/tahun, lebih rendah dari tingkat konsumsi ikan Vietnam dan Malaysia yang mencapai 33 kg/kapita/tahun. Untuk tahun 2009, tingkat konsumsi ikan masyarakat Indonesia diharapkan dapat mencapai 32,29 kg/kapita/tahun, sesuai standar kecukupan nilai gizi dari protein ikan.

Berikut ini

gambaran sekilas produksi ikan Indonesia pada tahun 2002 dan 2007.

TUJ

UAN PEMELIHARAAN

Adapun tujuan dari pemeliharaan ikan air tawar (Nila dan Mas) ini adalah untuk memperbaiki kualitas perikanan dan kuantitas ikan yang semakin hari semakin berkurang sedangkan kebutuhan manusia akan ikan semakin hari semakin meningkat. Usaha ini juga bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dan membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan tujuan akhir meningkatkan sumber daya manusia Indonesia.

GAMBARAN PROJECT

KERAMBA JARING APUNG (KJA)

Perairan umum air tawar meliputi danau, waduk, rawa, sungai, maupun saluran irigasi. Semua jenis perairan itu berpotensi untuk budi daya ikan air tawar, baik dengan keramba jaring apung, maupun dengan hampang. Potensi pengembangan budi daya ikan air tawar dengan keramba jaring apung dan hampang jauh lebih tinggi dari pada potensi budi daya kolam/empang dan mina padi.

Metode keramba jaring apung (KJA) mempunyai keunggulan sebagai berikut :

1. Wadah budi daya sangat praktis, hanya terdiri dari jaring, pelampung, dan rakit.
2. Sangat produktif untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas hasil budi daya, karena arus air berasal dari berbagai sisi sehingga dapat memacu laju pertumbuhan ikan.
3. Mudah cara pengoperasiannya, dengan saat tebar, masa pemeliharaan dan saat panen yang tidak banyak mengeluarkan biaya.

Suatu lokasi perairan layak digunakan untuk budi daya dengan metode keramba apabila memenuhi syarat sebagai :

1. Perairan terlindungi dari ombak besar dan badai
2. Pendirian unit keramba harus sejajar dengan aliran arus angin
3. Kekuatan arus 20 – 40 cm/detik
4. Luas perairan yang digunakan untuk budi daya maksimal 1% dari luas badan air agar perairan dapat melakukan purifikasi sendiri dan kualitas air bisa dipertahankan sesuai syarat budi daya.

5.

Kedalaman perairan minimal 2 kali jaring lapis (lebih dari 8m). Jika perairan cukup dalam, lebih dari 8 meter, tinggi jala apung sebaiknya 1,5-2 meter . dengan kolom air sedalam itu maka dasar jaring tidak teralalu dekat dengan dasar perairan sehingga ikan budi daya jauh dari tumpukan sedimen organik sisa pakan dan kotoran ikan maupun lumpur. Selain itu, dengan kolam air yang dalam maka intensitas cahaya tidak akan begitu terik untuk kehidupan ikan, karena teraungi oleh plankton.

BAHAN KERAMBA JARING APUNG

Untuk merangkai karamba jaring apung (KJA) diperlukan sebagai berikut :

a. **Kerangka**

Kerangka berfungsi sebagai tempat bergantungnya kantong jaring dan landasan rakit untuk jalan pengawasan . kerangka ini dibuat dari bamboo atau batang besi siku atau pipa besi yang dicat anti air.

b. **Pelampung**

Pelampung berfungsi untuk menopang kerangka agar kantong jaring tetap mengapung di permukaan air. Bahannya berupa stereoform atau plastik atau drum besi (dengan volume 200 ltr). Pelampung dari drum plastic bisa bertahan lebih dari 3 tahun sedangkan drum besi hanya mampu bertahan 1 tahun.

c. **Jangkar**

Jangkar berfungsi untuk menambatkan KJA agar tetap stabil pada posisinya. Bahannya terdiri dari ali PE diameter 20 mm, pemberat (besi, beton atau batu kali).

d. **Jaring**

Fungsi jaring sebagai wadah untuk kegiatan budi daya ikan . Ada dua macam jaring yang digunakan dalam budi daya ikan di keramba jaring apung (KJA), yaitu jaring atas dan jaring bawah. Jaring atas untuk budi daya ikan yang utama, misalnya Patin, Nila, Gurami sedangkan jaring bawah adalah jaring kolor. Ikan yang dipelihara di jaring bawah biasanya Nila. Tujuan penggunaan jaring bawah adalah untuk memanfaatkan sisa pakan dari budi daya ikan di atasnya.

e. **Jalan pengawasan**

Fungsi jalan pengawasan (**deck**) adalah untuk mempermudah akses pemeliharaan ikan. Berbahan bambu yang dirangkai atau papan.

Sebagai sarana penunjang ,KJA perlu dilengkapi dengan rumah jaga, gudang, sampan/ponton dan alat-alat perikanan.

Bentuk dan Ukuran Karamba Jaring Apung

Bentuk karamba jaring apung(KJA) biasanya bujur sangkar, tetapi bisa juga persegi panjang. Ukuran KJA dibedakan menjadi dua ,yaitu :

- a. KJA mini dengan ukuran 3-10 m³/unit dengan kedalaman jaring 1m.
- b. KJA sedang dengan ukuran 15-40 m³/unit dengan kedalaman jaring 1.5-2 m.
- c. KJA besar dengan ukuran 48-98 m³/unit dengan kedalaman jaring 3 m.

Ukuran karamba mempengaruhi produktivitas budi daya dengan padat tebar yang sama per m³. Hasil produksi yang berbeda ini dipengaruhi oleh perbedaan ruang hidup untuk aktivitas ikan, penyebaran pakan saat pemberian pakan dan nafsu makan ikan. Perbedaan volume KJA mempengaruhi nilai konversi pakan (**feed consumption ratio-FCR**) DAN BOBOT HASIL PANEN.

Ukuran ideal untuk KJA dengan ketinggian jaring 2 meter adalah 4 x 4 m. Dengan ukuran tersebut volume budi daya adalah 4 x 4 x 2 m, yaitu 32m³.

IKAN

NILA

Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan komoditas air tawar yang sangat prospektif untuk dibudi dayakan karena telah menjadi komoditas penting dunia. Daging Nila sering diolah menjadi fillet untuk komoditas ekspor. Ikan Nila disukai konsumen secara luas karena dagingnnya sangat gurih dan durinya mudah dilepaskan dari daging. Selain itu, Nila mudah dipelihara, tahan penyakit, masa pemeliharaan pendek, menguntungkan untuk dibudidayakan, dengan pangsa pasar yang terbuka luas.

Ikan Nila berasal dari Afrika, yaitu dari perairan Sungai Nil bagian hulu. Ikan Nila sekerabat dengan ikan Mujahir yang berasal dari Mosambique, Afrika. Bedanya, ikan Nila bertumbuh lebih cepat. Dalam umur 5 bulan bisa mencapai berat tiga kali berat ikan Mujahir. Nila bisa hidup di perairan air tawar maupun air payau, yaitu di tambak – tambak yang sedianya digunakan untuk budidaya ikan bandeng. Selain mampu beradaptasi dengan berbagai jenis air, Nila juga bisa beradaptasi dengan berbagi jenis air, Nila juga bisa beradaptasi dan hidup di daerah tropis maupun subtropics.

Bisa dikatakan bahwa kini ikan Nila telah menyebar ke hampir semua negara tropis dan subtropis.

Pada sirip punggung, sirip perut dan sirip ekor terdapat jari-jari lemah tetapi keras dan tajam seperti duri. Sirip dada dan sirip ekor tidak memiliki jari-jari seperti duri. Matanya berukuran besar dan menonjol dengan tepi berwarna putih. Gurat sisi (*linea lateralis*) terputus di bagian tengah tubuh, kemudian berlanjut lagi tetapi letaknya lebih ke bawah dibanding garis memanjang di atas sirip dada. Jumlah sisik pada gurat sisi ada 34 buah. Terdapat pola garis vertikal, 6 buah pada sirip ekor, 8 buah pada sirip punggung, dan 8 buah pada tubuh.

Ikan Nila bisa hidup di air payau maupun air tawar. Mampu bertahan dari kekurangan oksigen. Ikan Nila aktif di siang hari, termasuk dalam mencari makan. Ikan Nila mempunyai kemampuan adaptasi yang baik dan tahan penyakit, baik pada jenis air payau maupun tawar.

TABEL

STANDAR KUALITAS AIR UNTUK BUDI DAYA IKAN NILA

Parameter Kualitas Air	Standar Kualitas Air
Suhu	25-30 °C
pH	6,5-8,5
Oksigen Terlarut (DO)	4- 5 mg/l
NH ₃	< 0,016 mg/l
Kekeruan	40-50 cm
Karbondioksida (CO ₂)	< 15 mg/l
Nitrit (NO ₂)	< 0,05 ppm
Alkalinitas	> 20 mg/l
Kesadahan Total	> 20 mg/l

Ikan Nila dapat dengan mudah beradaptasi dengan salinitas, suhu, maupun oksigen. Sifat tersebut mengindikasikan bahwa ikan Nila mudah dibudi-dayakan. Budi daya Nila akan mendatangkan keuntungan optimal apabila dilakukan pengelolaan tempat budi daya, benih, kualitas air, pakan, dan pengendalian penyakit.

IKAN MAS

Ada beberapa nama sebagai sebutan akrab ikan Mas (*Cyprinus carpio*). Dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Common carp*. Di Sumatera disebut juga ikan *rayo* atau *ameh*. Di Jawa Disebut *lombro* dan ikan *mas-masan*.

Penyebaran ikan Mas sudah sangat lama dan meluas di berbagai daerah Indonesia karena pembudi-dayaannya cukup mudah. Ikan Mas dapat beradaptasi dengan baik di berbagai lingkungan. Untuk memudahkan identifikasi dan melihat kekerabatan ikan Mas dengan ikan lain telah dilakukan klasifikasi berdasarkan ilmu taksonomi.

Tubuh ikan Mas agak memanjang dan memipih tegak. Mulut terletak di ujung tengah dan dapat disembulkan (*protaktil*). Pada bagian interior mulut terdapat dua pasang sungut. Di ujung dalam mulut terdapat gigi kerongkongan (*pharyngeal teeth*) yang berbentuk tiga baris gigi geraham.

Secara umum seluruh tubuh ikan Mas ditutupi sisik. Namun demikian ada pula varietas yang hanya memiliki sedikit sisik. Sisik ikan Mas berukuran relatif besar dan digolongkan dalam sisik tipe *sikloid* (lingkaran).

Habitat ikan Mas adalah perairan air tawar yang airnya tidak terlalu dalam dengan aliran yang tidak terlalu deras, seperti di pinggiran sungai atau danau. Ikan Mas termasuk golongan ikan omnivore, yaitu ikan pemakan berbagai jenis pakan dari tumbuhan maupun binatang renik. Makanan utamanya adalah binatang dan tumbuhan yang berada di dasar dan tepian perairan.

TABEL STANDAR KUALITAS AIR UNTUK BUDI DAYA IKAN MAS

Parameter Kualitas Air		Standar Kualitas Air
Suhu		20-25 °C
pH		7-8
Oksigen Terlarut (DO)		> 5 mg/l
NH ₃		< 0,02 mg/l
Kekeruan		40-60 cm
Karbon dioksida (CO ₂)		2-11 mg/l

Nitrit (NO ₂)	< 0,05 ppm
Alkalinitas	> 20 mg/lt
Kesadahan Total	> 20 mg/lt

Ikan Mas bersifat herbivora, menyukai air yang jernih dan mengalir. Ikan ini masih satu family dengan ikan Tawes dan Nilem, yaitu dalam family Cyprinidae. Ikan Mas tidak memiliki alat pernapasan yang berupa labirynth sebagaimana yang terdapat pada ikan Lele maupun Gurami sehingga tidak tahan hidup di air dengan kadar oksigen rendah.

ASPEK PEMASARAN

Peluang peningkatan bisnis perikanan untuk pasar domestic sangat terbuka luas. Perikanan air tawar secara berkesinambungan memiliki permintaan yang tinggi karna nilai ekonomisnya dan rasa serta kandungan gizinya yang disukai masyarakat terlebih lagi masyarakat yang tidak dapat mendapatkan nilai gizi protein hewani dari daging ternak lain seperti kambing, domba, sapi dan ternak besar lainnya. Usaha perikanan memberikan keuntungan yang maksimal dengan persentase laba yang menggiurkan.

Dalam pemasaran ikan segar pasca panen, Koperasi Inti Peternak Sumatera Utara telah menjalin hubungan kerja sama dengan pedagang kuliner dan pedagang pasar tradisional maupun super market/swalayan. Selain itu juga KIPSU juga telah menjalin kerja sama dengan UPT Budidaya Ikan Kota Medan. Pihak UPT memberikan kesempatan kepada KIPSU dalam menggunakan fasilitas took yang dikelola Dinas Perikanan Kota Medan sebagai tempat pusat pemasaran ikan segar binaan Dinas Perikanan Kota Medan.

Selain menjalin kerja sama dengan pihak terkait yang bergerak di bidang penjualan ikan segar, KIPSU juga menjalin kerja sama dengan pihak pengelola product ikan seperti pengusaha bakso ikan, nugget ikan dan olahan lainnya yang dibutuhkan untuk konsumsi sehari-hari dan dalam jumlah/partai besar maupun kecil. Dengan adanya persiapan pemasaran ini, maka investor tidak perlu meragukan pemasaran komoditi.

EK PEMBIAYAAN/EKONOMI

IKAN NILA

Asumsi Keuangan

- Usaha dirancang untuk menghasilkan 300kg ikan Nila segar setiap periode pemeliharaan.
- Lama pemeliharaan : 90 hari (3 bulan).
- Benih : Benih Ikan Nila Ukuran 3,5cm sebanyak 1.000ekor = 1000ekor x Rp. 500,- = **Rp. 500.000,-**
- Seribu ekor benih ikan Nila membutuhkan luas keramba 4x4x2 meter, sehingga luas keramba yang dibutuhkan 16m³.

□ Jaring ukuran 4x4x2 meter	= Rp. 1.300.000,-
□ Bambu 20 batang @Rp. 10.000,-	= Rp. 200.000,-
□ Drum 8bh @Rp. 250.000,-	= Rp. 2.000.000,-
□ Tali 10Gulung @Rp. 50.000,-	= <u>Rp. 500.000,-</u>
TOTAL	= Rp. 4.000.000,-
□ Sewa Lahan 1Keramba (2 Thn)	= Rp. 1.500.000,-
TOTAL 1 KJA	= <u>Rp. 5.500.000,-</u>

(Total Biaya 1KJA untuk 2 Tahun = Rp. 5.500.000,-)

Dengan masa pakai 2 tahun maka biaya penyusutan per tahun =

Rp. 2.750.000,00- atau per 1periode pemeliharaan = **Rp. 687.500,-**

- Pakan yang dipakai untuk 1 priode, FCR = 1:1,3

= 231kg x Rp. 5.800,- = **Rp. 1.839.800,-**

Pertambahan berat badan harian yang diinginkan dipacu dengan pemberian pakan, sehingga berat akhir ikan pada saat panen sebanyak 3ekor per Kg yaitu sebanyak 300kg dengan harga Rp. 13.000/kg.

Maka total pendapatan/pemasukan adalah:

300kg x Rp. 13.000,- = **Rp. 3.900.000,-**

Rencana Investasi

Hasil analisis asumsi keuangan usaha Keramba Jaring Apung Ikan Nila volume 1000 ekor dengan priode pemeliharaan 90 hari (3 bulan) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

No.	URAIAN	Satuan Unit	Volume	Harga/Unit (Rp.)
1	Pembuatan KJA	Paket	1	5,500,0
2	Peralatan	Paket	1	500,0
3	Benih Ikan	Ekor	1,000	5
4	Pakan Ikan	Kg	231	5,8
Total ...				

Proyeksi Laba Rugi per 90 hari masa pemeliharaan :

No.	INVESTASI	JUMLAH
-----	-----------	--------

Biaya Tetap		
1	Penyusutan KJA	
2	Penyusutan Peralatan	
Biaya Variabel/Produksi		
1	Pembelian Benih Ikan	
2	Pakan Ikan	
3	Tenaga Kerja	
Total Biaya Produksi		
		Pendapatan
1	Penjualan Ikan Segar	
Total Pendapatan		

LABA = Pendapatan - Biaya Operasional
Rp. 3.900.000 - Rp. 2.039.800,-
Rp. 1. 860.200,-

R/C = Pendapatan / Biaya Operasional
Rp. 3.900.000 / Rp. 2.039.800,-
Rp. 1,91

Payback = (Investasi/1siklus) / Laba
Rp. 6.000.000 / 1.860.200,-
3,23 siklus

BEP Harga = Biaya Operasional / Produksi
Rp. 2.039.800,- / 300kg
Rp. 6.799,-

IKAN NILA

Rencana Investasi

Hasil analisis asumsi keuangan usaha Keramba Jaring Apung Ikan Nila volume 1000 ekor x 20 KJA dengan priode pemeliharaan 90 hari (3 bulan) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

No.	URAIAN	Satuan Unit	Volume	Harga/Unit (Rp.)
1	Pembuatan KJA	Paket	20	5,500,0
2	Peralatan	Paket	20	500,0
3	Benih Ikan	Ekor	20,000	5
4	Pakan Ikan	Kg	4620	5,8
Total ...				

Proyeksi Laba Rugi per 90 hari masa pemeliharaan :

No.	INVESTASI	SATUAN DALAM UNIT	
Biaya Tetap			
1	Penyusutan KJA	687,500.00 X 20	
2	Penyusutan Peralatan	62,500.00 X 20	
Biaya Variabel/Produksi			
1	Pembelian Benih Ikan	500,000.00 X 20	
2	Pakan Ikan	1,339,800.00 X 20	
3	Tenaga Kerja	200,000.00 X 20	
Total Biaya Produksi			
Pendapatan			
1	Penjualan Ikan Segar	3,900,000.00 X 20	
Total Pendapatan			

LABA = Pendapatan - Biaya Operasional
 Rp. 78,000,000.00 - Rp.40,796,000.00,-
Rp.372,040.000,-

R/C = Pendapatan / Biaya Operasional
 Rp. 78,000,000.00 / Rp. 40,796,000.00,-
Rp. 1,91

Payback = (Investasi/1siklus) / Laba
1 Siklus

BEP Harga = Biaya Operasional / Produksi
 Rp.40,796,000.00,-/ 6000kg
Rp. 6,799.00

IKAN MAS

Asumsi Keuangan

- Usaha dirancang untuk menghasilkan 300kg ikan Mas segar setiap periode pemeliharaan.
 - Lama pemeliharaan : 90 hari (3 bulan).
 - Benih : Benih Ikan Mas Ukuran 3,5cm sebanyak 1.000ekor = 1000ekor x Rp. 600,- = **Rp. 600.000,-**
 - Seribu ekor benih ikan Mas membutuhkan luas keramba 4x4x2 meter, sehingga luas keramba yang dibutuhkan 16m³.
- ☐ Jaring ukuran 4x4x2 meter = Rp. 1.300.000,-
☐ Bambu 20 batang @Rp. 10.000,- = Rp. 200.000,-
☐ Drum 8bh @Rp. 250.000,- = Rp. 2.000.000,-
☐ Tali 10Gulung @Rp. 50.000,- = Rp. 500.000,-
TOTAL = Rp. 4.000.000,-
☐ Sewa Lahan 1Keramba (2 Thn) = Rp. 1.500.000,-
TOTAL 1 KJA = **Rp. 5.500.000,-**

(Total Biaya 1KJA untuk 2 Tahun = Rp. 5.500.000,-)

Dengan masa pakai 2 tahun maka biaya penyusutan per tahun =
Rp. 2.750.000,00- atau per 1periode pemeliharaan = **Rp. 687.500,-**

- Pakan yang dipakai untuk 1 priode, FCR = 1:1,3

= 231kg x Rp. 5.800,- = **Rp. 1.839.800,-**

Pertambahan berat badan harian yang diinginkan dipacu dengan pemberian pakan, sehingga berat akhir ikan pada saat panen sebanyak 3ekor per Kg yaitu sebanyak 300kg dengan harga Rp. 15.000/kg.

Maka total pendapatan/pemasukan adalah 300kg x Rp. 15.000,- =

Rp. 4.500.000,-

Rencana Investasi

Hasil analisis asumsi keuangan usaha Keramba Jaring Apung Ikan Mas volume 1000 ekor dengan priode pemeliharaan 90 hari (3 bulan) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

No.	URAIAN	Satuan Unit	Volume	Harga/Unit (Rp.)
1	Pembuatan KJA	Paket	1	5,500,
2	Peralatan	Paket	1	500,
3	Benih Ikan	Ekor	1,000	
4	Pakan Ikan	Kg	231	5,
Total ...				

Proyeksi Laba Rugi per 90 hari masa pemeliharaan :

No.	INVESTASI	J
Biaya Tetap		
1	Penyusutan KJA	
2	Penyusutan Peralatan	
Biaya Variabel/Produksi		
1	Pembelian Benih Ikan	
2	Pakan Ikan	
3	Tenaga Kerja	
Total Biaya Produksi		
Pendapatan		
1	Penjualan Ikan Segar	
Total Pendapatan		

LABA = Pendapatan - Biaya Operasional
 Rp. 4.500.000 - Rp. 2.139.800,-
Rp. 2.360.200,-

R/C = Pendapatan / Biaya Operasional
 Rp. 4.500.000 / Rp. 2.139.800,-
Rp. 2,10

Payback = (Investasi/1siklus) / Laba

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Rp. 6.000.000} / 2.360.200, -}{2,54 \text{ siklus}} = \frac{\text{Biaya Operasional} / \text{Produksi}}{\text{Rp. 2.139.800,-} / 300\text{kg}} = \text{Rp. 7.133,-}$$

IKAN MAS

Rencana Investasi

Hasil analisis asumsi keuangan usaha Keramba Jaring Apung Ikan Mas volume 1000 ekor x 20 KJA dengan priode pemeliharaan 90 hari (3 bulan) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

No.	URAIAN	Satuan Unit	Volume	Harga/Unit (Rp.)
1	Pembuatan KJA	Paket	20	5,500,000
2	Peralatan	Paket	20	500,000
3	Benih Ikan	Ekor	20,000	600,000
4	Pakan Ikan	Kg	4620	5,800
Total ...				

Proyeksi Laba Rugi per 90 hari masa pemeliharaan :

No.	INVESTASI	SATUAN DALAM UNIT	
Biaya Tetap			
1	Penyusutan KJA	687,500.00 X 20	
2	Penyusutan Peralatan	62,500.00 X 20	
Biaya Variabel/Produksi			
1	Pembelian Benih Ikan	600,000.00 X 20	
2	Pakan Ikan	1,339,800.00 X 20	
3	Tenaga Kerja	200,000.00 X 20	
Total Biaya Produksi			
Pendapatan			
1	Penjualan Ikan Segar	4,500,000.00 X 20	
Total Pendapatan			

$$\text{LABA} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Operasional} = \text{Rp. 90,000,000.00} - \text{Rp. 42,796,000.00,-} = \text{Rp. 47,240.000,-}$$

$$\text{R/C} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya Operasional}} = \frac{\text{Rp. 90,000,000.00}}{\text{Rp. 42,796,000.00,-}}$$

		Rp. 2,910
Payback	=	(Investasi/1siklus) / Laba 1 Siklus
BEP Harga	=	Biaya Operasional / Produksi Rp.42,796,000.00,-/ 6000kg Rp. 7,132.00

ASP

EK LEGALITAS/HUKUM

Usaha pemeliharaan ikan Nila dan ikan Mas dengan menggunakan keramba jaring apung (KJA) ini di bawah naungan Koperasi Inti Peternak Sumatera Utara yang berkantor di Jl. Sei Musi No. 70 Medan (20121) Telp. (061) 69480333, Fax (061) 4522893 dan email : koperasiinti_peternaksumut@yahoo.com dan lokasi pemeliharaan di Jl.Bunga Kemuning Raya No. 007 Kel. Ladang Bambu, Medan dan bukan merupakan lokasi yang dilarang untuk wilayah pengembangan budidaya ikan air tawar dengan system KJA.

Surat izin usaha seperti SIUP, TDP dan HO jelas mencantumkan jenis usaha perikanan dan legalitas lainnya seperti surat keterangan dari Dinas Koperasi dan Pengadilan Tinggi Sumatera Utara yang mendukung usaha pemeliharaan ikan yang direalisasikan di lokasi dengan nama "*Zona Koperasi Inti Peternak Sumatera Utara*". Semua surat legalitas KIPSU difilekan di kantor koperasi Inti Peternak Sumatera Utara dan dapat disertakan dalam proposal ini bila diperlukan untuk bahan pertimbangan investor. Uraian tata aturan kerja sama antara Investor dan KIPSU akan dituangkan dalam kesepakatan bersama didalam suatu MOU (memorandum of united) dan disahkan di atas materai 6000 yang dirangkap 2 dan mempunyai kekuatan hukum yang sama dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak (KIPSU dan Investor).

ASPEK TEKHNIS/MANAGEMENT

Dalam pemeliharaan ikan Nila dan ikan Mas yang menggunakan keramba jaring apung dikerjakan oleh tenaga kerja yang sudah disiapkan oleh KIPSU dengan job description yang jelas memuat hak dan kewajiban/tugas dalam menjaga dan menjaankan management pemeliharaan ini. KIPSU dan Investor mengikat kerja sama dengan menuangkannya dalam MOU yang memuat kejelasan dan ketegasan antara hak dan kewajiban masing-masing pihak. Selain itu, KIPSU juga mengajukan pembagian keuntungan sebesar 40:60% (KIPSU : Investor) dari total keuntungan/laba yang didapat dari hasil penjualan.

Secara garis besar, KIPSU mempunyai tanggung jawab dari mulai pemeliharaan (persiapan keramba) sampai pada masa panen dan pemasaran product. Batas tanggung jawab KIPSU di luar kejadian alam seperti force majeure dan peperangan atau kebijakan lain yang dikeluarkan pemerintah secara mendadak.

Dalam areal zona KIPSU terdapat kantor yang dapat dipakai oleh Investor dalam pembuktian system pemeliharaan, sehingga kerja sama dapat berjalan secara transparan dan saling menguntungkan

Stru

ktur Managemen KJA

Usaha pemeliharaan ikan Nila dan ikan Mas dengan menggunakan keramba jaring apung (KJA) ini dipimpin oleh project manager dan dibantu oleh beberapa staf pendukung serta beberapa karyawan keramba. Laporan pertanggung jawaban dilakukan setiap priode pemeliharaan selesai (3 bulan sekali) atau sesuai kebutuhan operasional usaha ini baik dari Investor maupun dari KIPSU.

Job Description :

Pem

bagian Job Description telah jelas berdasarkan kedudukan dan akan dikupas lebih lanjut dalam plan Job.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari survey di lapangan dan hasil dari proyeksi laba rugi, dapat disimpulkan bahwa uasaha pemeliharaan dengan system keramba jarring apung ini memberi nilai positif terhadap masyarakat sekitar dengan memberi peluang kerja dan bisnis serta dapat memberi keuntungan kepada pihak investor.

Disarankan kepada pihak investor agar dapat ikut serta dalam pencapaian program pemerintah untuk mewujudkan swasembada ikan di tahun 2014 dengan melibatkan seluruh petani pembudidaya ikan air tawar Indonesia yang dikoordinir oleh manajemen pemeliharaan dari Koperasi Inti Peternak Sumatera Utara yang menaungi usaha ini.

